

Integrasi *Life Skills* pada Program Latihan Bola Basket dalam Rangka *Positif Youth Development*

I Kadek Suardika ^{1)*}, Suprianto Kadir ²⁾, Arief Ibnu Haryanto ³⁾, Rifky Mile ⁴⁾
^{1), 2), 3) dan 4)} Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Gorontalo
E-mail : ¹⁾ ikadeksuardika@ung.ac.id, ²⁾ suprianto.kadir@ung.ac.id,
³⁾ arief_haryanto@ung.ac.id, ⁴⁾ rifkymp@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi *life skills* dan nonintegrasi meningkatkan *life skills* dalam rangka *positif youth development*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest* kontrol group desain. Sampel penelitian ini adalah 20 atlet bola basket dibawah binaan PERBASI Provinsi Gorontalo. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen yang berjumlah 10 siswa dan kelompok kontrol yang terdiri dari 10 siswa. Instrumen yang digunakan adalah Skala *Life skills scale of Sport* (LSSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *life skills* terintegrasi dalam program latihan bola basket. Program ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *life skills* pada atlet bola basket. Sebagai perbandingan, *life skills* yang tidak terintegrasi dalam latihan bola basket tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *life skills* pada atlet bola basket. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pelatih bola basket muda ketika menyusun program pelatihan bola basket sehingga juga mampu mengarah pada *positif youth development*.

Kata kunci : *life skills*; bola basket; *positif youth development*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of life skills integration and non-integration in improving life skills in the context of positive development of the younger generation. The method used in this research is the experimental method. The design used in this research was a pretest posttest control group design. The sample for this research was 20 basketball athletes under the guidance of PERBASI Gorontalo Province. The sampling process uses purposive sampling technique. Students were divided into two groups, an experimental group consisting of 10 students and a control group consisting of 10 students. The instrument used is the Life Skills Scale of Sport (LSSS). The research results show that life skills are integrated in the basketball training program. This program has a significant effect on improving life skills in basketball athletes. In comparison, life skills that are not integrated into basketball training do not have a significant effect on increasing life skills in basketball athletes. The results of this research can be a consideration for young basketball coaches when developing basketball training programs so that they can also lead to positive youth development.

Keywords : *life skills*; basketball; *positive youth development*

PENDAHULUAN

Olahraga memainkan peran penting dalam kehidupan remaja. Di dalam masa remaja, partisipasi olahraga bertepatan

dengan masa perkembangan kritis ketika mereka belajar nilai-nilai dan *life skills* yang akan membawa mereka hingga dewasa. *Life skills* yang dikembangkan

Penulis Korespondensi : I Kadek Suardika, Universitas Negeri Gorontalo
E-mail : ikadeksuardika@ung.ac.id



Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi berlisensi di bawah [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

melalui olahraga akan bermanfaat bagi remaja, orang tua ketika mereka bekerja di masa depan. Di lingkungan kerja mereka dalam hal ini, keterampilan hidup yang baik sangat diperlukan. Seorang guru atau pelatih harusnya mampu berkomunikasi dengan baik sehingga siswa dapat memahami memahami pelajaran yang disampaikan. Seorang guru dan pelatih juga harus demikian mampu menetapkan tujuan pembelajaran dan mengatur waktu dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Seseorang yang berpartisipasi dalam olahraga memperoleh manfaat dari olahraga dengan mengembangkan *life skills* dan psikologi mereka (Cronin, 2015). Olahraga memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial. Olahraga juga dapat mengajari anak cara bekerja dengan orang lain (Hayden et al., 2015).

Life skills merupakan kecakapan yang harus dimiliki siswa sukses di lingkungan tempat mereka tinggal (Bean et al., 2016; Inc, 2018). Program *life skill* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja akan keterampilan yang dikembangkan melalui olahraga, mengapa keterampilan ini berguna dalam kehidupan lain domain, dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan hidup mereka (Jones & Lavallee, 2009). Banyak *life skills* yang dapat dikembangkan melalui olahraga yang paling sering dikutip adalah kerja tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, emosional, komunikasi antarpribadi kation, sosial, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan keterampilan (Bean et al., 2016). Menurut Jones & Lavallee (2009) olahraga dianggap sebagai teknik yang baik untuk

membantu perkembangan anak muda. Bahkan ilmu yang didapat selama mengikuti proses pembelajaran melalui olahraga dianggap sebagai *life skills* yang baru. Olahraga dapat membantu orang mempelajari *life skills* namun berpartisipasi dalam olahraga sendiri tidak cukup. Itu membutuhkan latihan yang disengaja. Olahraga yang sengaja dirancang untuk melarung *life skills* lebih efektif dalam mendorong *Positif Youth Development (PYD)* daripada yang tidak (Bean & Forneris, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima intervensi memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap tujuan pengaturan, pemecahan masalah, dan berpikir positif daripada mereka yang berada di kelompok kontrol (Papacharisis et al., 2005).

Program *life skills* dinilai cukup berhasil mengembangkan perilaku dan motif adaptif, termasuk pelatihan yang lebih baik, penerapan manajemen waktu, dan perencanaan keterampilan ning di luar konteks olahraga, seperti pekerjaan rumah dan studi akademis (Hardcastle et al., 2015). Orang yang berpartisipasi dalam olahraga dapat mengembangkan kemampuan psikologis dan *life skills* mereka (Cronin, 2015). Olahraga dapat meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik (Hayden et al., 2015). Penting untuk dicatat bahwa *life skills* harus dapat ditransfer di seluruh domain kehidupan (misalnya, tugas sekolah, kehidupan rumah, dan hubungan) ke benar-benar dianggap sebagai *life skills* (Pierce & Camiré, 2017). Di dalam hal organisasi pendidikan dan pemerintah telah disorot bahwa *life skills* yang dapat ditransfer penting untuk kesehatan, kesejahteraan, dan kesuksesan pendidikan dan pekerjaan

remaja (Artess et al., 2016). Pengaturan yang dimaksudkan untuk mengembangkan *life skills* anak muda termasuk kegiatan ekstrakurikuler seperti musik, drama, dan olahraga (Holt & Neely, 2011). Ada beberapa alasan mengapa olahraga dapat berpromosi *life skills* siswa. Dalam artikel ulasannya Bailey (2018) mengemukakan hal itu popularitas, daya tarik, dan aspek motivasi dari olahraga adalah kuncinya fitur untuk mempromosikan perkembangan pemuda. Sebuah studi oleh (Jacobs et al., 2013) menemukan bahwa guru olahraga bahasa Belanda mempercayai hal itu aspek kolaboratif dan interaktif dari pelajaran mempromosikan siswa perkembangan sosial dan moral.

Bola Basket adalah permainan global dalam hal partisipasi di seluruh populasi pemuda dan orang dewasa, jelas bahwa pekerjaan yang lebih empiris mengingat bagaimana *life skills* dikembangkan melalui olahraga ini (dan lainnya) dan dipindahkan ke domain kehidupan lain diperlukan (Bailey, et al., 2013; Cope et al., 2017). Proses memfasilitasi transfer *life skills* dapat dilakukan dengan dua cara: pendekatan implisit dan pendekatan eksplisit. Di saat pendekatan eksplisit, pelatih tidak mengajarkan *life skills* secara sengaja. Sebaliknya, pendekatan eksplisit mengacu pada pelatih dengan sengaja mengajarkan *life skills* sambil mengembangkan secara bertahap mentransfer keterampilan ini ke dalam kehidupan sehari-hari (Suardika et al., 2022). Pemain bola basket yang berjumlah sebanyak itu, yang menjadi pertanyaan apakah pihak klub bisa bertanggung jawab terhadap masa depan si atlet setelah mereka dikatakan mentok tidak berprestasi tinggi, mau dibawa

kemana sisa dari atlet sebanyak itu dan mau diarahkan kemana. Ini adalah kesempatan bagus untuk memperkenalkan pemain bola basket ke *life skills*. Untuk mengembangkan *PYD*, pelatih harus mampu mengimplementasikan *life skills* di lapangan selain melakukan komponen teknis, fisik, mental dan lainnya dari model latihan bola basket komunitas unggulan (Pierce et al., 2018; 2020). Tujuannya adalah agar atlet dapat menggunakan *life skills* dalam kehidupan nyata.

Model latihan banyak berlangsung di lingkungan sosial, mereka memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk melatih keterampilan sosial termasuk empati, resolusi konflik, dan komunikasi (Bailey, et al., 2013). Manfaat dari model latihan yang tersedia dirancang untuk meningkatkan karir dan *soft skill*, dan itu juga merupakan hal penting untuk dicapai jika Anda ingin meningkatkan *life skills* anda (Cabane & Clark, 2013). Meskipun beberapa penemuan signifikan telah dibuat, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menentukan aspek mana dari model latihan yang efektif, kapan, untuk siapa, dan bagaimana, serta proses yang menyebabkan atau mengatur penghambatan efek perkembangan yang menguntungkan (Holt & Neely, 2011). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah Holt, diperlukan model yang terorganisir dan terencana dengan baik. Hal ini akan memungkinkan perbedaan dampak pengintegrasian *life skills* untuk pengembangan *PYD*.

Peneliti mengintegrasikan *life skills* ke dalam program latihan bola basket pada atlet PERBASI Provinsi Gorontalo. Sejauh ini, masih minim yang mempelajari integrasi *life skills* ke dalam

program latihan suatu cabang olahraga. Integrasi *life skills* dengan pengajaran keterampilan jasmani diharapkan dapat menghasilkan hasil yang luar biasa hasil dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan fisik pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan membagi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Itu kelompok eksperimen diberi pelatihan bola basket terintegrasi diberi *life skills*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pelatihan bola basket yang tidak terintegrasi dengan *life skills*. Subjek penelitian ini terdiri dari 20 atlet bola basket binaan PERBASI Provinsi Gorontalo. Prosedur Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah 20 atlet bola basket binaan PERBASI Provinsi Gorontalo seluruh sampel berjenis kelamin laki-laki, dengan rata-rata usia 15 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriterianya adalah: 1) siswa berusia 14 dan 17 tahun, 2) dua sampai tiga tahun mengikuti latihan bola basket, dan 3) masih aktif berpartisipasi berpartisipasi dalam latihan bola basket. Sampelnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol kelompok. Kelompok eksperimen terdiri dari 10 siswa dan diberi pelatihan bola basket yang terintegrasi *life skills*. Kelompok kontrol terdiri dari 10 siswa yang mendapat pelatihan bola basket yang tidak terpadu dengan *life skills*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecakapan hidup untuk olahraga atau Life Skills Scale of Sport (LSSS) untuk mengukur

peningkatan kecakapan hidup. Instrumen LSSS) sebelumnya dikembangkan oleh (Cronin & Allen, 2017). Instrumen LSSS diperuntukkan bagi peserta olahraga remaja berusia 11-21 tahun. LSSS berisi 8 komponen *life skills* aspek : kerja tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, emosi nasional, komunikasi interpersonal, keterampilan sosial, kepemimpinan keahlian, pemecahan masalah, dan keterampilan mengambil keputusan. Instrumen LSSS terdiri dari 47 item secara tertutup jenis pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala likert dengan rentang yaitu 1 sampai 5. Penulis menguji LSSS diinstrumen yang peneliti gunakan. Hasilnya adalah valid dan dapat diandalkan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r yang dihitung dari seluruh item instrumen LSSS adalah lebih tinggi dari r tabel. Demikianlah 47 item LSSS valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha Cronbachue adalah 0,964, sehingga terdapat 47 item pada *life skills* dapat digunakan.

Prosedur penelitian ini meliputi : 1) penyebaran instrumen LSSS awal (*pretest*) ke kelompok eksperimen dan kontrol, 2) memberikan integrasi *life skills* pada program pelatihan bola basket tiga kali seminggu untuk 16 pertemuan dengan kelompok eksperimen; jumlah pertemuan mengacu pada program integrasi *life skills* disebut Going for the Goal (GOAL) yang dilaksanakan selama 10 jam dan sepuluh sesi kelompok kontrol diberi program pelatihan bola basket yang tidak diintegrasikan dengan *life skills* tiga kali seminggu selama 16 tahun pertemuan; latihan bola basket dilakukan di Markas Lapangan Bola Basket Unnormal Kota Gorontalo 3)

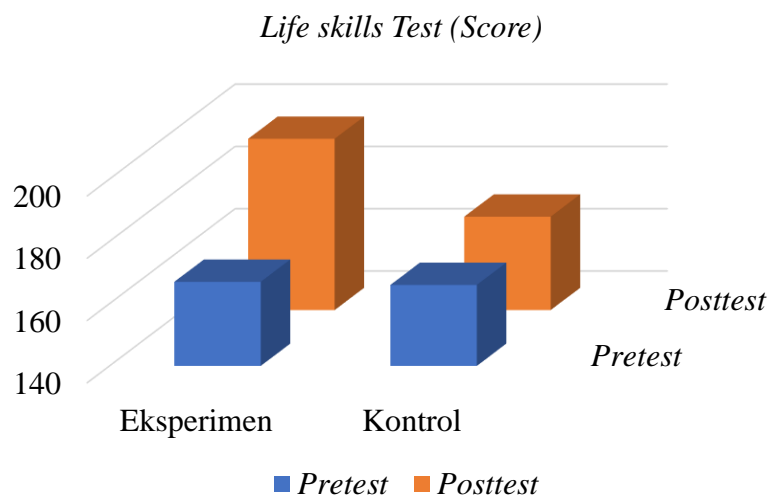
Memberikan instrumen LSSS akhir (*posttest*) ke kelompok eksperimen dan kontrol, dan 4) menguji hasil pencarian hipotesis menggunakan perhitungan statistik melalui program SPSS versi 25.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest posttest kontrol group desain. Dalam desain ini, sampelnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t sampel berpasangan. Pengambilan keputusan panduan dalam uji beda berpasangan (*paired sample t-test*)

didasarkan pada nilai tanda tangan dengan bantuan software SPSS. Ketika nilai Sig. Pada p-value <0,05 maka H₀ akan terjadi ditolak, dan jika nilai Sig. Pada nilai p adalah >0,05 maka H₀ diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini memiliki usia rata-rata 15 tahun. Semuanya berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata tinggi 163 cm, berat 56 kg, dan pelaksanaan elama 18 kali pertemuan. Hasil penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Life skills Grup Eksperimen dan Kontrol

Tabel 1
Uji *Paired Sample T-test* Eksperimen dan Kontrol Grup

No	Groups	Sig.	α
1	Eksperimen : <i>Life Skill Pretest and Posttest</i>	0,000	0,05
2	Kontrol : <i>Life Skill Pretest and Posttest</i>	0,259	0,05

Berdasarkan Tabel 1 nilai Sig. Nilai p dari kelompok eksperimen 0,000<0,05;

maka H₀ adalah ditolak. Ini menyimpulkan bahwa integrasi *life skills*

berpengaruh signifikan pada atlet bola basket binaan Provinsi Gorontalo. Nilai Sig. dari kelompok kontrol adalah $0,259 > 0,05$; dengan demikian, H_0 diterima. Ini menyimpulkan latihan bola basket tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *life skills* pada atlet bola basket binaan Provinsi Gorontalo. Berdasarkan perhitungan statistik, kelompok pelatihan diberi *life skills* yang terintegrasi dengan pelatihan bola basket dan mengalami peningkatan kerjasama (20%), penetapan tujuan (14%), manajemen waktu (16%), keterampilan emosional (17%), komunikasi interpersonal (18%), sosial keterampilan (20%), kepemimpinan (16%), dan pemecahan masalah dan keterampilan mengambil keputusan (17%). Sementara itu, pelatihan kelompok yang menerima pelatihan bola basket yang tidak terintegrasi dengan *life skills* mengalami peningkatan kerjasama (3%), penetapan tujuan (1%), manajemen waktu (2%), keterampilan emosional (1%), komunikasi interpersonal (3%), sosial keterampilan (2%), kepemimpinan (2%), dan pemecahan masalah dan keterampilan mengambil keputusan (3%).

Berdasarkan hasil pengolahan data latihan bola basket diintegrasikan dengan *life skills* meningkatkan kehidupan secara signifikan keterampilan pada atlet bola basket binaan Provinsi Gorontalo. Sebaliknya, pelatihan bola basket tidak terintegrasi dengan *life skills* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *life skills* pada atlet bola basket binaan Provinsi Gorontalo. Ini karena program latihan bola basket terintegrasi dengan *life skills* memberikan beban *life skills* yang disengaja sebelumnya, selama, dan setelah

pelatihan. Kebanyakan peneliti dan praktisi *life skills* mempercayai hal ini *life skills* harus diajarkan dan dikembangkan dengan sengaja selama pengalaman olahraga (Gould & Carson, 2010). Oleh karena itu, pelatih harus bekerja dengan sengaja untuk mengajar *transfer life skills* agar atlet lebih mungkin melakukan hal tersebut menyadari bagaimana mereka dapat menerapkan *life skills* di luar situasi olahraga.

Selanjutnya mempertimbangkan empiris terkini temuannya, lingkungan olahraga yang sengaja terstruktur lebih baik dalam memfasilitasi pengembangan generasi muda yang positif (*positif youth development*) dibandingkan lingkungan yang secara implisit tidak terstruktur (Bean & Forneris, 2016).

Life skills yang dapat dikembangkan melalui olahraga harus diperkuat melalui strategi pengajaran yang disengaja (Jacobs & Wright, 2017). Kami mendukung kehidupan itu keterampilan dapat diajarkan dengan sengaja melalui cara yang tepat menyampaikan sesi olahraga (Schulenkorf & Siefken, 2019; Turnnidge et al., 2014). Langkah-langkah untuk mengintegrasikan *life skills* ke dalam olahraga reguler praktik pembinaan meliputi : 1) fokus pada satu *life skills* per pelajaran, 2) memperkenalkan *Life skills* di awal pelajaran, 3) mengintegrasikan strategi untuk mengajarkan *life skills* sepanjang pembelajaran dan 4) menjelaskan *Life skills* pada akhir pelajaran dan mendiskusikan *transfer life skills* (Bean & Forneris, 2016).

Integrasi *life skills* dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan jasmani sekolah (Goudas, 2006), Siswa yang mengikuti aktivitas fisik, aktivitas tim, membangun tim yang di rancang

untuk meningkatkan kebugaran pemikiran positif, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial lebih menghargai proses kerja sama, menunjukkan perspektif positif pada setiap kegiatan, dan berbicara tentang strategi untuk membuat hidup lebih menyenangkan (Brown et al., 2011).

Selama proses penelitian peneliti mengamati nilai akhir pada *life skills* ialah ketika sudah dan ditransfer dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan atlet dapat bermanfaat pada kehidupannya. *Life skills* yang diintegrasikan dengan sengaja dan terprogram mengalami peningkatan yang baik. Peneliti secara langsung melihat perkembangan atlet mengalami perkembangan psikososial yang baik karena yang pertama mereka terlihat fokus ketika diinstruksikan bahwa akan difokuskan kepada pengembangan *life skills* yang akan dipelajari di setiap materi latihan bola basket. Yang kedua, mereka akan memahami tentang komponen-komponen *life skills* yang akan dipelajari disetiap pertemuan latihan bola basket yaitu penetapan tujuan, kerjasama, kepemimpinan, kecaakapan sosial, komunikasi interpersonal, manajemen waktu, kecakapan emosi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Yang ketiga, mereka menerapkan suatu strategi yang yang tepat agar *life skills* akan masuk disetiap latihan dengan baik melalui keterampilan dasar pada bola basket, yaitu *passing, dribling, shooting, pivot, dan rebound*. Perbedaan paling terlihat pada kedua kelompok adalah pada kelompok eksperimen mereka sangat fokus dengan model yang diberikan dan memunculkan seluruh komponen pada *life skills* melalui keterampilan pada olahraga bola basket,

karena mereka mampu mengolah, menganalisis serta menerapkan apa saja yang harus mereka kuasai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka menyimpulkan bahwa latihan bola basket terintegrasikan dengan *life skills* berdampak pada peningkatan *life skills* pada atlet bola basket binaan Provinsi Gorontalo. Sebagai perbandingan, latihan bola basket yang tidak terintegrasikan dengan *life skills* tidak berdampak peningkatan pada atlet bola basket binaan Provinsi Gorontalo. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar *life skills* sebaiknya dilatihkan pada atlet bola melalui integrasi *life skills* ke dalam program latihan olahraga untuk mempersiapkan mereka sukses di masa depan. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi generasi muda pelatih bola basket ketika menyusun program latihan Bola Basket.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas partisipasi dalam penelitian ini. Rasa terima kasih yang mendalam disampaikan kepada PERBASI Provisni Gorontalo dan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Artess, J., Hooley, T., & Mellors-Bourne, R. (2016). Employability: A review of the literature 2012 to 2016. *Higher Education Academy*, 1–53.
- Bailey, R. (2018). Sport, physical education and educational worth. *Educational Review*, 70(1), 51–66.

- <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1403208>
- Bailey, R., Cope, E., Pearce, G., & Bailey, R. (2013). Why do children take part in , and remain involved in sport ? A literature review and discussion of implications for sports coaches. *International Journal of Coaching Science*, 7(1), 56–75.
- Bailey, R., Hillman, C., Arent, S., & Petitpas, A. (2013). Physical activity: An underestimated investment in human capital? *Journal of Physical Activity and Health*, 10(3), 289–308. <https://doi.org/10.1123/jpah.10.3.289>
- Bean, C., & Forneris, T. (2016). *Examining the Importance of Intentionally Structuring the Youth Sport Context to Facilitate Positive Youth Development*. 3200(June), 0–16. <https://doi.org/10.1080/10413200.2016.1164764>
- Bean, C., & Forneris, T. (2016). Examining the Importance of Intentionally Structuring the Youth Sport Context to Facilitate Positive Youth Development. *Journal of Applied Sport Psychology*, 28(4), 410–425. <https://doi.org/10.1080/10413200.2016.1164764>
- Bean, C., Kendellen, K., & Forneris, T. (2016). *Moving Beyond the Gym : Exploring Life Skill Transfer Within a Female Physical Activity-Based Life Skills Program Moving Beyond the Gym : Exploring Life Skill Transfer Within a*. 3200(June). <https://doi.org/10.1080/10413200.2015.1124155>
- Brown, T., Theresa, C., & Fry, Mary, D. (2011). Strong girls: A physical-activity/life-skills intervention for girls transitioning to junior high. *Journal of Sport Psychology in Action*, 2(2), 57–69. <https://doi.org/10.1080/21520704.2011.573060>
- Cabane, C., & Clark, A. E. (2013). *Childhood Sporting Activities and Adult Labour-Market Outcomes To cite this version : HAL Id : halshs-00875305*.
- Cope, E., Bailey, R., Parnell, D., & Nicholls, A. (2017). Football, sport and the development of young people’s life skills. *Sport in Society*, 20(7), 789–801. <https://doi.org/10.1080/17430437.2016.1207771>
- Cronin, L. (2015). *Life Skills Development Through Youth Sport: Antecedents, Consequences, and Measurement*.
- Cronin, L. D., & Allen, J. (2017). Development and initial validation of the Life Skills Scale for Sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 28, 105–119. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.11.001>
- Goudas, M. et al. (2006). The effectiveness of teaching a life skills program in a physical education context. *European Journal of Psychology of Education*, 21, 429–438.
- Gould, D., & Carson, S. (2010). The relationship between perceived coaching behaviors and developmental benefits of high school sports participation. In *Hellenic Journal of Psychology*.
- Hardcastle, S. J., Tye, M., Glassey, R., & Hagger, M. S. (2015). Exploring the perceived effectiveness of a life skills

- development program for high-performance athletes. *Psychology of Sport and Exercise*, 16(P3), 139–149.
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2014.10.005>
- Hayden, L. A., Whitley, M. A., Cook, A. L., Silva, M., & Scherer, A. (2015). *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health An exploration of life skill development through sport in three international high schools*. May, 37–41.
<https://doi.org/10.1080/2159676X.2015.1011217>
- Holt, N. L., & Neely, K. C. (2011). Positive Youth Development Through Sport. *Positive Youth Development Through Sport*, April, 21–33.
<https://doi.org/10.4324/9781315709499-3>
- Holt, N., & Neely, K. (2011). Positive youth development through sport: a review. *Revista Iberoamericana de Psicología Del Ejercicio y El Deporte*, 6(2), 299–316.
- Inc, K. (2018). *The Importance of Life Skills-Based Education - Learning Liftoff*.
- Jacobs, F., Knoppers, A., & Webb, L. (2013). Making sense of teaching social and moral skills in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 18(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1080/17408989.2011.621118>
- Jacobs, J. M., & Wright, P. M. (2017). Transfer of Life Skills in Sport-Based Youth Development Programs : A Conceptual Framework Bridging Learning to Application Transfer of Life Skills in Sport-Based Youth Development Programs : A Conceptual Framework Bridging Learning to Application. *Quest*, 00(00), 1–19.
<https://doi.org/10.1080/00336297.2017.1348304>
- Jones, M. I., & Lavalley, D. (2009). Exploring the life skills needs of British adolescent athletes. *Psychology of Sport and Exercise*, 10(1), 159–167.
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2008.06.005>
- Papacharisis, V., Goudas, M., Danish, S. J., & Theodorakis, Y. (2005). The effectiveness of teaching a life skills program in a sport context. *Journal of Applied Sport Psychology*, 17(3), 247–254.
<https://doi.org/10.1080/10413200591010139>
- Pierce, S., Erickson, K., & Sarkar, M. (2020). High school student-athletes' perceptions and experiences of leadership as a life skill. *Psychology of Sport and Exercise*, 51, 101716.
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101716>
- Pierce, S., Kendellen, K., Camiré, M., & Gould, D. (2018). Strategies for coaching for life skills transfer. *Journal of Sport Psychology in Action*, 9(1), 11–20.
<https://doi.org/10.1080/21520704.2016.1263982>
- Pierce, Scott., & Camiré, M. (2017). Definition and model of life skills transfer. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 186–211.
<https://doi.org/10.1080/1750984X.2016.1199727>
- Schulenkorf, N., & Siefken, K. (2019). Managing sport-for-development and healthy lifestyles: The sport-for-

- health model. *Sport Management Review*, 22(1).
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2018.09.003>
- Suardika, K., Ma'mun, A., Kusmaedi, N., Budiana, D., Mile, S., & Purnomo, E. (2022). Integration of life skills into basic student basketball training program for positive youth development. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(9), 3184–3197.
<https://doi.org/10.18844/cjes.v17i9.7180>
- Turnnidge, J., Côté, J., & Hancock, D. J. (2014). Positive Youth Development From Sport to Life: Explicit or Implicit Transfer? *Quest*, 66(2), 203–217.
<https://doi.org/10.1080/00336297.2013.867275>